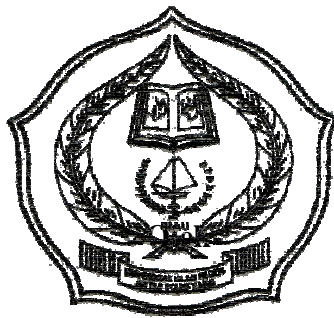


**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AKTIF TIPE
GROUP RESUME UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SISWA KELAS V
SDN 015 GUNUNG BUNGSU
KECAMATAN XIII
KOTO KAMPAR**



Oleh

PEMLIATI

NIM. 10811004813

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

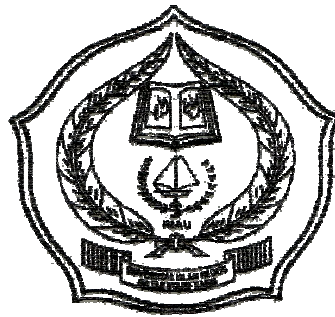
**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AKTIF TIPE
GROUP RESUME UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SISWA KELAS V
SDN 015 GUNUNG BUNGSU
KECAMATAN XIII
KOTO KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd)



Oleh

PEMLIATI

NIM. 10811004813

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

ملخص

فيمليتي (٢٠١٠) : تنفيذ الطرز التعليم التعا وني جنس الفرقة الخلاصة لترقية التفاعل فى تعلم تربية الدنية الاسلامية تلاميذ فصل الخامس مدرسة الابتدائية الحكومية ٠١٥ . كو نع بوعسوا ناحية ١٣كو تو كمبار

هذاالبهث هو بحث الطبقة العل. ومن الملا حظة فى المدرسة الابتدائية الحكومية ٠١٥ . كو نع بوعسوا ناحية ٣١ كو تو كمبار وجد طواهر الذين يتعلمون بالتفاعل فى تعلم تلاميذ. يعنى : من ٢٨ جملة التلاميذ ١٢ اشخا فى فقط او ٤٣٪ الذى عملي فى التعليم. هذا يقوم على اقل من تلاميذ الدين يسئلون اويعطى رأيون الذى يتعلم بالمادة التعليم. فى التعليم تلاميذ اكثر سكوت ويستمتع فقط. سعي معلم لترقية التفاعل التلاميذ فى التعلم تربية الدنية الاسلامية يعنى تنفيذ الطرز التعليم التعا وني جنس الفرقة الخلاصة فى التعليم. اما المشكلة فى هذاالبهث هل تنفيذ الطرز التعليم التعا وني جنس الفرقة الخلاصة لترقية التفاعل فى تعلم تربية الدنية الاسلامية تلاميذ فصل الخامس مدرسة الابتدائية الحكومية ٠١٥ . كو نع بوعسوا ناحية ١٣كو تو كمبار هذاالبهث يفعل فى ٢ دورة وكل الدورة تنفيذ اللقاء, حتى يحث الطبقات العمل ناجح. فالبا حثت يئو لو حطواط يعنى العطيط. ثم تنفيذ, والملا حظة وصورة النعكسة. ومن الخاصل البحث ملا خصة ان حدث ارتفاع جيد. قبل تنفيذ التفاعل فى تعلم تربية الدنية الاسلامية تلاميذ وجد ٣٨٤ . فى فاصلة ٢٨٠-٤١٩ . بمعدل منخفض, ثم تنفيذ اصلاح, فى دورة ١ للقاء ١ وجد جملة ٤١٨ فى فاصلة ٢٨٠-٤١٩ بمعدل منخفض. ولكن فى للقاء ١١ وجد جملة ٣٦٦ فى فاصلة ٤٢٠-٥٩٩ بمعدل ارتفاع. ثم فى دورة ١١ للقاء ١ وجد جملة ٤٨٦ فى فاصلة ٤٢٠-٥٥٩ بمعدل مرتفع, ثم فى دورة ١١ للقاء ١ وجد جملة ٤٨٦ فى فاصلة بمعدل مرتفع, ولكن فى للقاء ٢ وجد جملة ٥٤١ فى فاصلة ٤٢٠-٥٥٩ بمعدل مرتفع هذيل ان : تنفيذ الطرز التعليم التعا وني جنس الفرقة الخلاصة تحصل ترقية التفاعل التعلم.

ABSTRAK

Pemliati (2010) : Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Group Resume* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SDN 015 Gunung Bungsu Kecamatan XIII Koto Kampar

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di SDN 015 Gunung Bungsu Kecamatan XIII Koto Kampar, terdapat beberapa fenomena yang berkaitan dengan aktivitas belajar siswa di antaranya : Dari 28 jumlah siswa hanya sekitar 12 orang atau 43% yang berpartisipasi aktif mengikuti pembelajaran, hal ini terlihat dari kurangnya aktivitas siswa seperti bertanya atau memberikan pendapat yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak diam dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Ketika dilakukan diskusi siswa kurang aktif, sehingga menuntut kereativitas guru untuk menggugah kaaktifan siswa khususnya pada pelajaran Agama Islam. Upaya untuk mengatasi masalah rendahnya aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam siswa peneliti menerapkan model pembelajaran aktif tipe *Group Resume* dalam proses pembelajaran. Sedangkan rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah dengan penerapan Model pembelajaran aktif tipe *Group Resume* dapat meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SDN 015 Gunung Bungsu Kecamatan XIII Koto Kampar.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar penelitian lebih terarah sesuai dengan perencanaan, maka penelitian ini terdiri atas beberapa tahapan yaitu : perencanaan/persiapan tindakan, kemudian pelaksanaan tindakan, serta observasi dan refleksi tindakan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang positif. Sebelum dilakukan tindakan aktivitas belajar siswa diperoleh skor 384 berada pada interval 280 – 419 dengan kategori rendah. Kemudian dilakukan tindakan perbaikan pada siklus I pertemuan 1 diperoleh jumlah skor sebesar 418 berada pada interval 280 – 419 dengan kategori rendah. Sedangkan pada pertemuan 2 diperoleh jumlah skor sebesar 466 berada pada interval 420 – 559 dengan kategori tinggi. Kemudian pada siklus II pertemuan 1 diperoleh jumlah skor sebesar 486 berada pada interval 420 – 559 dengan kategori tinggi sedangkan pada pertemuan 2 diperoleh jumlah skor sebesar 541 berada pada interval 420 – 559 dengan kategori tinggi. Data ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran aktif *Group Resume* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN

ABSTRAK

PENGHARGAAN i

DAFTAR ISI..... iii

DAFTAR TABEL v

BAB I PENDAHULUAN 1

 A. Latar Belakang Masalah 1

 B. Definisi Istilah 7

 C. Rumusan Masalah 9

 D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 9

BAB II KAJIAN TEORI..... 11

 A. Kerangka Teoretis 11

 B. Penelitian yang Relevan 19

 C. Hipotesis Tindakan 20

 D. Indikator Keberhasilan 21

BAB III METODE PENELITIAN 23

 A. Subjek dan Objek Penelitian 23

 B. Tempat Penelitian..... 23

 C. Rancangan Penelitian 26

 D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data 26

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 31

 A. Deskripsi *Setting* Penelitian 31

 B. Hasil Penelitian 33

 C. Pembahasan 61

BAB V PENUTUP..... 63

 A. Kesimpulan..... 63

 B. Saran..... 64

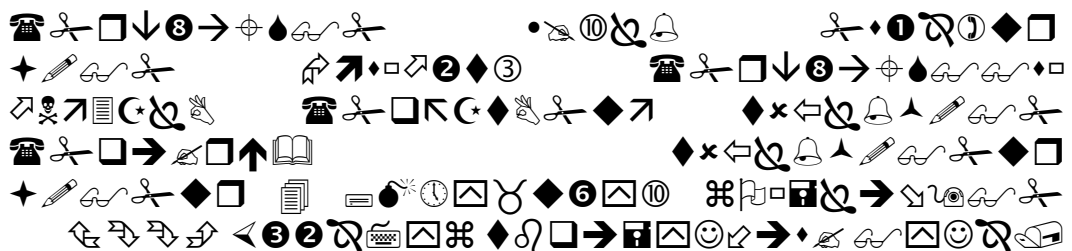
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap orang ingin membuat perubahan dalam hidupnya. Perubahan itu hanya dapat tercapai hanya dengan usaha yang positif. Oleh karena itu maka dunia ini semakin berkembang. Seperti terjadinya revolusi industri yang sampai saat ini dirasakan masyarakat. Dengan diciptakannya mesin maka manusia semakin terbantu meningkatkan efektifitas kerja. Dengan peningkatan efektifitas kerja maka hasil produksi semakin besar dan taraf ekonomi pun meningkat. Perkembangan itu dapat dihadapi dengan adanya skil. Selanjutnya skil tentunya bias diperoleh dengan pendidikan atau pengetahuan. Agamapun menjelaskan betapa pentingnya ilmu pengetahuan, karena dapat meningkatkan derajat seseorang seperti dijelaskan dalam Q.S. Al Mujaddalah ayat 11 sebagai berikut :



Artinya : “Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”

Menghadapi perkembangan tersebut agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai, dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan,

yang ditempuh melalui pendidikan baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan Agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia. Akhlak mulai mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari Pendidikan Agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengalaman nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntutan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Tuntutan visi ini mendorong dikembangkan standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan yang secara nasional dengan ciri-ciri sebagai berikut :

1. Lebih menitikberatkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi.
2. Mengkomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia.

3. Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik di lapangan untuk mengembangkan model dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan¹.

Berdasarkan penjelasan di atas, Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik di lingkup lokal, nasional, regional, maupun global.

Pembelajaran di sekolah, guru adalah faktor utama yang menentukan mutu pendidikan. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Oleh karena itu, diperlukan sosok yang guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya. Untuk menghadapi perkembangan zaman dan era globalisasi yang penuh persaingan dan ketidakpastian, dibutuhkan guru yang visioner dan mampu mengelola proses belajar mengajar yang visioner dan inovatif.

Peranan dan efektifitas pendidikan agama di Sekolah Dasar sebagai landasan bagi pengembangan spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat mutlak harus ditingkatkan. Karena, jika pendidikan agama yang dijadikan landasan

¹ Masran Ali & Sri Nurhayati, *Pendidikan Agama Islam Untuk SD Kelas III*, (Bandung: PT. Inti Prima Aksara. 2006), h. Xii-Xiii

pengembangan nilai spiritual dilakukan dengan baik, maka kehidupan anak didik di masyarakat akan lebih baik.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa adalah cara mengajar/metode guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Berdasarkan kenyataan menunjukkan bahwa cara mengajar guru di kelas cenderung hanya menggunakan cara-cara klasik seperti ceramah ataupun tanya jawab, sehingga siswa cenderung menjadi pasif dan kurang semangat belajarnya

Dewasa ini para ahli, terutama yang berkecimpung dalam bidang pendidikan banyak menaruh perhatian terhadap upaya mengaktifkan siswa belajar. Pelaksanaan pengajaran yang menjadikan siswa pasif banyak memperoleh kritik.

Untuk itu kemampuan guru sangat dituntut dalam mengelolah kelas agar suasana belajar siswa selalu aktif dan produktif melalui model dan metode mengajar yang direncanakan. Mengajar itu sendiri juga merupakan serangkaian peristiwa yang dirancang oleh guru dalam memberi dorongan kepada siswa belajar baik yang bersifat individual maupun kelompok. Rangkaian peristiwa dalam mengajar, sebagai pendorong siswa belajar diterima oleh siswa secara individual pula. Artinya setiap individu siswa memperoleh pengaruh dari luar dalam proses belajar dengan kadar yang berbeda-beda. Sesuai dengan kemampuan potensial masing-masing. Oleh karena itu hasil belajar pun akan berbeda-beda pula.

Berdasarkan hasil survey di kelas V SDN 015 Gunung Bungsu Kecamatan XIII Koto Kampar ditemui bahwa guru pendidikan Agama Islam telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang mengacu pada

kurikulum, silabus, alokasi waktu serta beberapa metode pendukung seperti : metode ceramah, tanya jawab. Akan tetapi hasil yang dicapai belum maksimal sesuai dengan harapan terbukti dengan adanya gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran agama Islam sebagai berikut:

- a. Dari 28 jumlah siswa hanya sekitar 12 orang atau 43% yang berpartisipasi aktif mengikuti pembelajaran, hal ini terlihat dari kurangnya aktivitas siswa seperti bertanya atau memberikan pendapat yang berkaitan dengan materi yang dipelajari
- b. Dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak diam dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru
- c. Ketika dilakukan diskusi siswa kurang aktif, sehingga menuntut kreativitas guru untuk menggugah keaktifan siswa khususnya pada pelajaran Agama Islam

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas, terlihat bahwa aktivitas belajar siswa belum optimal, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini, diperlukan usaha guru untuk lebih meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Nasution dalam Djamarah memandang belajar itu bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Mereka berkesimpulan ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung di dalamnya, yaitu masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*learning teaching process*) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (*out put*) dengan kualifikasi tertentu. Di dalam proses belajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor

lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan (*invironmental input*) dan sejumlah faktor, instrumental (*instrumental input*) yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.²

Hal senada dikemukakan oleh Muhibbin Syah secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar seseorang dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa, faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi Model dan model yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.³

Salah satu usaha guru yang dapat dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran yang bertujuan mengaktifkan siswa yaitu supaya siswa mau bertanya tentang materi yang sedang dipelajari terlebih dahulu kepada teman sekelompoknya, bersemangat untuk mengerjakan latihan serta mempunyai rasa tanggung jawab dengan tugas dan kelompoknya. Maka perlu digunakan pembelajaran kooperatif. Saat ini model pembelajaran kooperatif semakin berkembang. Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah dengan tipe *Group Resume*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Resume* adalah salah satu model pembelajaran kelompok yang biasanya menggambarkan hasil yang telah dicapai oleh individu. Resume ini akan menjadi menarik untuk dilakukan dalam group dengan tujuan membantu siswa menjadi lebih akrab atau melakukan *team*

² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2002), h. 141

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya. 1996), h. 132

building (kerjasama kelompok) yang anggotanya sudah saling mengenal sebelumnya⁴.

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Group Resume* adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil terdiri dari 3 – 6 anggota
- 2) Jelaskan kepada siswa bahwa kelas mereka dipenuhi oleh individu-individu yang penuh bakat dan pengalaman
- 3) Sarankan bahwa salah satu cara untuk dapat mengidentifikasi dan menunjukan kelebihan yang dimiliki kelas adalah dengan membuat resume kelompok.
- 4) Bagikan kepada beberapa kelompok kertas pleno (kertas buram ukuran koran) dan spidol untuk menuliskan resume mereka. Resume harus dapat mencakup informasi yang dapat menjual “ kelompok’ secara keseluruhan.
- 5) Minta masing-masing kelompok untuk mempersentasikan resume mereka dan catat keseluruhan potensi yang dimiliki oleh keseluruhan kelompok.⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul :

“Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Group Resume* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SDN 015 Gunung Bungsu Kecamatan XIII Koto Kampar“.

B. Defenisi Istilah

1. Dalam kamus bahasa Indonesia penerapan adalah pelaksanaan atau proses cara perbuatan menerapkan⁶. Dalam hal ini adalah cara guru menerapkan atau melaksanakan Model pembelajaran aktif tipe *Group Resume*.

⁴ Hisyam Zaini, dkk, *Model Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD. 2007). h . 10

⁵ *Ibid*, h 10-11

⁶ Desi Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: PT Amelia. 2002), h. 205

2. Model pembelajaran aktif Tipe *Group Resume* adalah sebuah pembelajaran yang menggambarkan hasil yang telah dicapai oleh individu. Resume ini akan menjadi menarik untuk dilakukan dalam group dengan tujuan membantu siswa menjadi lebih akrab atau melakukan *team building* (kerjasama kelompok) yang anggotanya sudah saling mengenal sebelumnya⁷.
3. Meningkatkan adalah menaikkan derajat atau taraf.⁸ Menaikan derajat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SDN 015 Gunung Bungsu Kecamatan XIII Koto Kampar.
4. Aktivitas adalah kegiatan: kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan ditiap bagian.⁹ Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
5. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang menjadi dasar dan pedoman hidup bagi manusia dalam mengatur kehidupannya baik dalam hubungannya dengan Allah, hubungan dengan sesama manusia serta hubungannya dengan alam secara keseluruhan yang terdiri dari aspek-aspek yang berkaitan dengan keyakinan atau credial, yaitu aturan yang mengatur keyakinan seorang terhadap Allah SWT .¹⁰

⁷ Hisyam Zaini, dkk. *Op.Cit.* h. 10

⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka. 2002), h. 1198

⁹ *Ibid*, h. 23

¹⁰ Toto Suryana dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Tiga Mutiara, 2006), h. 36.

C. Perumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimanakah penerapan model pembelajaran aktif tipe *Group Resume* dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SDN 015 Gunung Bungsu Kecamatan XIII Koto Kampar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan penerapan model pembelajaran aktif tipe *Group Resume* dapat meningkatkan Aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam pada Materi Kitabkitab Allah Kelas V SDN 015 Gunung Bungsu Kecamatan XIII Koto Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

- a. Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan untuk selanjutnya, terutama dalam meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

- c. Bagi pihak guru penelitian ini bisa menjadi pedoman dalam mengambil tindakan-tindakan untuk meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam siswa.
- d. Bagi pihak sekolah sendiri penelitian ini diharapkan dapat menjadi arsip dan menjadi petunjuk sekolah dalam mengambil keputusan terutama yang berhubungan dengan aktivitas belajar siswa.
- e. Sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi pihak yang terkait, dimasa mendatang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Aktivitas Belajar

Menurut kamus besar bahasa Indonesia aktivitas adalah kegiatan. Aktivitas belajar dapat dilihat dari kegiatan siswa selama pembelajaran. Hisyam Zaini menyebutkan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti siswa yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.¹

Aktivitas belajar dapat dilihat dari aktivitas fisik dan mental siswa selama proses pembelajaran. Jika siswa sudah terlibat secara fisik dan mental, maka siswa akan merasakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Karena aktivitas belajar itu banyak sekali macamnya maka para ahli mengadakan klarifikasi atas macam-macam aktivitas tersebut, beberapa diantaranya adalah yang dikemukakan oleh Paul D. Dierich dalam Oemar Hamalik membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok yaitu :

- a. Kegiatan-kegiatan visual contohnya : membaca, melihat gambar-gambar, mengamati orang bermain dan lain-lain.

¹ Hisyam Zaini, *Op Cit*, h. 16

- b. Kegiatan-kegiatan lisan (oral) contohnya mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.
- c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan, contohnya mendengarkan suatu permainan
- d. Kegiatan-kegiatan menulis, contohnya menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan lain-lain.
- e. Kegiatan-kegiatan menggambar, contohnya menggambar, membuat grafik, peta dan pola
- f. Kegiatan-kegiatan mental contohnya merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, membuat keputusan dan lain-lain
- g. Kegiatan-kegiatan emosional contohnya minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain.²

Penggunaan asas aktifitas besar nilainya bagi pengajaran para siswa, oleh karena ; 1) para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri, 2) berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral, 3) memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan siswa, 4) para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri, 5) memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis, 6) mempererat hubungan sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dengan guru, 7) pengajaran diselenggarakan secara realistis dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan verbalistik dan 8) pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.³

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa Aktivitas belajar dapat dilihat dari aktivitas fisik dan mental siswa selama proses pembelajaran. Jika siswa sudah terlibat secara fisik dan mental, maka siswa akan merasakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), h. 172

³ *Ibid*, h. 175

Maka dapat diketahui, bahwa yang menjadi indikator keaktifan belajar siswa dari segi fisik adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa bertanya kepada temannya
- 2) Siswa berani mengemukakan pendapat
- 3) Siswa menyanggah pendapat temannya
- 4) Siswa mengemukakan ide/pendapat.

Sedangkan yang menjadi indikator keaktifan belajar siswa dari segi mental siswa adalah sebagai berikut :

- a) Siswa selalu bersemangat dan Gembira dalam belajar
- b) Siswa tak pernah mengeluh
- c) Siswa tidak pernah putus asa
- d) Siswa belajar dengan serius
- e) Siswa bersemangat dalam memperhatikan penjelasan

Senada dengan pendapat diatas, Sri Yanto juga mengemukakan pendapat tentang keaktifan belajar siswa, sekaligus merupakan indikator aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut

- a. Siswa memperhatikan penjelasan guru
- b. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
- c. Siswa dapat mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran
- d. Siswa dapat memahami dan mengemukakan kembali pengetahuan yang diperoleh setelah pembelajaran

- e. Siswa belajar dengan rasa gembira tanpa ada paksaan⁴

2. Model Pembelajaran Aktif

Menurut Slavin pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dimana siswa belajar secara kelompok. Pada pembelajaran ini siswa dikelompokkan. Para siswa akan duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang untuk menguasai materi yang disampaikan guru, dimana anggotanya timnya heterogen yang terdiri dari siswa berprestasi tinggi, sedang, dan rendah, laki-laki dan perempuan, dan berasal dari latar belakang etnik berbeda.⁵

Kunandar menyatakan bahwa pembelajaran Kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.⁶

Anita Lie menjelaskan pengelolaan kelas dengan model pembelajaran kooperatif bertujuan untuk membina pembelajaran dalam mengembangkan niat dan kiat berkerja sama dan berinteraksi dengan pembelajaran yang lainnya.⁷

Sanjaya mengemukakan bahwa prosedur pembelajaran Kooperatif pada prinsipnya terdiri atas, yaitu: (1) penjelasan materi, (2) belajar dalam kelompok, (3) penilaian, dan (4) pengakuan tim. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam langkah-langkah berikut:

⁴Sri Yanto, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, (Jakarta: PT. Renika Cipta. 1992). h. 75.

⁵ Slavin, Robert E, *Cooperative learning Teori, Riset dan Praktis*. Bandung: Nusa Media, 2008, h. 8.

⁶ Kunandar. *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta : Grafindo Persada. 2007) h. 337.

⁷ Anita Lie, *Cooperative Learning*, Jakarta: Grasindo, 2002, h. 38

a. Penjelasan Materi

Pada tahap ini guru memberikan gambaran umum tentang materi pelajaran yang harus dikuasai yang selanjutnya siswa akan memperdalam *materi* pelajaran yang harus dikuasai yang selanjutnya siswa akan memperdalam materi dalam pembelajaran kelompok (Tim).

b. Belajar Dalam Kelompok

Setelah guru menjelaskan gambaran umum tentang pokok-pokok pelajaran, selanjutnya siswa diminta untuk belajar pada kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk sebelumnya. Pengelompokan dalam prosedur pembelajaran kooperatif bersifat heterogen, artinya kelompok dibentuk berdasarkan perbedaan-perbedaan setiap anggotanya baik perbedaan gender, latar belakang agama, sosial-ekonomi, dan etnik, serta perbedaan kemampuan akademik.

c. Penilaian

Penilaian dalam prosedur pembelajaran aktif bisa dilakukan dengan tes atau kuis. Tes kuis dilakukan baik secara individual maupun secara kelompok. Tes individual nantinya akan memberikan informasi kemampuan setiap siswa, dan tes kelompok akan memberikan informasi kemampuan setiap kelompok. Hasil akhir setiap siswa adalah penggabungan keduanya dan dibagi dua.

d. Pengakuan Tim

Pengakuan tim (team recognition) adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan

penghargaan atau hadiah. Pengakuan dan pemberian penghargaan tersebut diharapkan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi dan juga membangkitkan motivasi tim lain untuk lebih mampu meningkatkan prestasi mereka.⁸

Bennet dalam Isjoni menyatakan ada lima unsur dasar yang dapat membedakan pembelajaran kooperatif dengan kerja kelompok, yaitu :

- 1) *Positive Interdependence*, yaitu hubungan timbal balik yang didasari adanya kepentingan yang sama atau perasaan diantara anggota kelompok dimana keberhasilan seorang merupakan keberhasilan yang lain pula atau sebaliknya.
- 2) *Interrection Face to face*, yaitu interaksi yang langsung terjadi antar siswa tanpa adanya perantara.
- 3) Adanya tanggung jawab pribadi mengenai materi pelajaran anggota kelompok
- 4) Membutuhkan keluwesan
- 5) Meningkatkan keterampilan bekerja sama dalam memecahkan masalah (proses kelompok).⁹

Belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerjasama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut. Sehubungan dengan pengertian tersebut, Slavin mengatakan bahwa pembelajaran Kooperatif adalah sesuatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam

⁸ Wina Sanjaya, *Model Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2007. h. 246.

⁹ Isjoni, *Cooperative Learning*, Bandung: Alfabeta. 2007. h. 41-42

kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Selanjutnya dikatakan pula, keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.¹⁰

Hal senada yang dinyatakan oleh Isjoni bahwa pembelajaran kooperatif adalah satu pendekatan mengajar dimana murid bekerjasama di antara satu sama lain dalam kumpulan belajar yang kecil untuk memenuhi kehendak tugas individu atau kumpulan yang diberikan oleh guru. Selanjutnya setiap kumpulan adalah 2-4 orang.¹¹

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Kooperatif merupakan model pembelajaran yang dirancang agar siswa dapat menyelesaikan tugas secara berkelompok. Pada pembelajaran Kooperatif siswa diberi kesempatan untuk bekerjasama dengan teman yang ada pada kelompoknya masing-masing. Dengan demikian rasa setia kawan dan ingin maju bersama semakin tertanam pada setiap diri siswa.

3. Model Pembelajaran Aktif Tipe *Group Resume*

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Resume* pada dasarnya adalah pembelajaran yang menggambarkan hasil pembelajaran yang telah dicapai individu. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Resume* ini akan lebih menarik jika dilakukan dalam bentuk group dengan tujuan membentuk siswa dapat lebih

¹⁰ Etin Solihatin, *Cooperative Learning*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007. h. 4

¹¹ Isjoni, *Pembelajaran Visioner Perpaduan Indonesia-Malaysia*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007. h. 29-30

akrab atau dapat bekerjasama dengan kelompok yang anggotanya sudah lebih mengenal sebelumnya. Kemudian pembelajaran ini akan lebih efektif jika resume ini berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Oleh karena itu agar lebih jelas dan terarah mengenai pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Resume* dapat dikemukakan langkah-langkah dalam pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Resume* sebagai berikut:

- a. Bagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil terdiri dari 3 – 6 anggota
- b. Jelaskan kepada siswa bahwa kelas mereka dipenuhi oleh individu-individu yang penuh bakat dan pengalaman
- c. Sarankan bahwa salah satu cara untuk dapat mengidentifikasi dan menunjukan kelebihan yang dimiliki kelas adalah dengan membuat resume kelompok.
- d. Bagikan kepada beberapa kelompok kertas pleno (kertas buram ukuran koran) dan spidol untuk menuliskan resume mereka. Resume harus dapat mencakup informasi yang dapat menjual “kelompok” secara keseluruhan.
- e. Minta masing-masing kelompok untuk mempersentasikan resume mereka dan catat keseluruhan potensi yang dimiliki oleh keseluruhan kelompok.¹²

Akan tetapi dalam proses pembelajaran ini perlu diperhatikan beberapa hal yakni; untuk memperlancar proses pembelajaran, bagikan garis-garis besar yang dapat diisi oleh masing-masing kelompok, kemudian masing-masing kelompok menulis resume sendiri, dapat juga salah seorang melakukan interview kepada teman-teman satu kelompok.

4. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Aktif Tipe *Group Resume*

Berdasarkan penjelasan teori di atas, maka dapat peneliti simpulkan beberapa kelebihan dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Resume* sebagai berikut :

¹²Hisyam Zaini dkk, *Op. Cit.* h. 10-11

- a. Adanya kerja sama siswa dalam belajar sehingga mempermudah pemecahan masalah dalam belajar
- b. Dengan adanya kerja kelompok dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa
- c. Siswa memperoleh pengalaman baru dalam belajar karena dapat saling bertukar informasi dengan sesama temannya

Sedangkan kelemahan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Resume* antara lain :

- 1) Membutuhkan waktu yang relatif panjang bagi guru dan siswa untuk menerapkan model ini di dalam kelas agar mudah dipahami
- 2) Adanya ketergantungan yang negatif antara siswa karena saling melimpahkan tanggung jawab dalam belajar
- 3) Membutuhkan pengawasan yang intensif oleh guru untuk menjaga ketenangan kelas

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan pengetahuan peneliti, setelah membaca dan memahami dari berbagai sumber baik pada pustakan fakultas Tarbiyah maupun pustaka Universitas, peneliti dapat mengambil sebuah karya ilmiah yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian yang dilakukan oleh saudara Dahniar dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2009 dengan judul : **Penerapan Pembelajaran Aktif Tipe *Group Resume* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Pada Materi Mengenal Permasalahan**

Sosial Di Daerahnya Siswa Kelas IV MIS Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat relevansi antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh saudara Dahniar yaitu sama-sama penerapan Penerapan Pembelajaran *Cooperative Tipe Group Resume* dalam proses pembelajaran. Sedangkan yang menjadi perbedaannya adalah: peneliti menerapkan pembelajaran aktif tipe *Group Resume* dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas IV dengan hasil penelitian meningkatnya motivasi belajar IPS siswa dengan rata-rata klasikal 85,8%. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam siswa di kelas V SDN 015 Gunung Bungsu Kecamatan XIII Koto Kampar

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoritis di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah : Dengan penerapan pembelajaran aktif *Group Resume* dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SDN 015 Gunung Bungsu Kecamatan XIII Koto Kampar

D. Indikator Keberhasilan

Adapun indikator dalam penelitian ini adalah :

1. Indikator Pembelajaran Aktif tipe *Group Resume*

- a. Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok yang terdiri dari 4 orang tiap kelompok
- b. Guru menjelaskan bahwa seluruh siswa dikelas mempunyai bakat dan pengalaman dalam belajar
- c. Guru memberikan penjelasan bahwa dengan membuat resume dapat meningkatkan pemahaman belajar
- d. Guru memberikan kertas buram kepada tiap kelompok untuk menuliskan resume
- e. Guru meminta tiap kelompok untuk mempersentasikan hasil resume mereka di depan kelas.

2. Indikator Aktivitas Belajar Siswa

- a. Siswa memperhatikan penjelasan guru
- b. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
- c. Siswa dapat mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran
- d. Siswa dapat memahami dan mengemukakan kembali pengetahuan yang diperoleh setelah pembelajaran
- e. Siswa belajar dengan rasa gembira tanpa ada paksaan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa dalam pembelajaran tergolong tinggi mencapai rata-rata 75%¹³.

¹³ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008. h 257

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas kelas V SDN 015 Gunung Bungsu Kecamatan XIII Koto Kampar tahun ajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran aktif tipe *group resume* dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

B. Tempat Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan di kelas V SDN 015 Gunung Bungsu Kecamatan XIII Koto Kampar.

C. Rancangan Penelitian

1. *Setting* Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 015 Gunung Bungsu Kecamatan XIII Koto Kampar. Mata pelajaran yang diteliti adalah Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli hingga selesai. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar murid dan guru dapat beradaptasi dengan model pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

2. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua Variabel yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Group Resume (X) dan Aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam (Y).

3. Rencana Tindakan

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan, terhitung mulai dari bulan Juli sampai dengan selesai. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, maka peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

a. Perencanaan/Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran dengan standar Kompetensi iman kepada kitab-kitab Allah
- 2) Guru mempersiapkan perlengkapan yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran
- 3) Guru meminta teman sejawat sebagai observer.

b. Implementasi Tindakan

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menerapkan metode *Group Resume* adalah sebagai berikut :

- 1) Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok yang terdiri dari 4 orang tiap kelompok
- 2) Guru menjelaskan bahwa seluruh siswa dikelas mempunyai bakat dan pengalaman dalam belajar
- 3) Guru memberikan penjelasan bahwa dengan membuat resume dapat meningkatkan pemahaman belajar
- 4) Guru memberikan kertas buram kepada tiap kelompok untuk menuliskan resume
- 5) Guru meminta tiap kelompok untuk mempersentasikan hasil resume mereka di depan kelas.

c. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat dan supervisor, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas murid selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas murid selama proses berlangsungnya pembelajaran.

d. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang

diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam Materi Kitab-kitab Allah Murid Kelas V SDN 015 Gunung Bungsu Kecamatan XIII Koto Kampar.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

a. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

1) Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran

2) Rencana Pembelajaran

Yaitu data yang berkaitan dengan Silabus, RPP selama proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II

b. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data dalam penelitian diambil melalui teknik :

1) Observasi

Adapun observasi dilakukan untuk memperoleh data dalam penelitian ini yaitu data tentang:

- a) Aktivitas Guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan model aktif tipe *Group Resume*. Diperoleh melalui lembar observasi.
- b) Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model aktif tipe *Group Resume*. Diperoleh melalui lembar observasi

2) Dokumentasi

Adapaun dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan guna memperoleh data-data yang dapat mendukung kelancaran dalam penelitian, misalnya data tentang Silabus, RPP, dalam penggunaan model pembelajaran aktif tipe *Group Resume*, dan jumlah siswa

c. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dan dianalisis dengan cara

1) Aktivitas guru

Pengukuran aktivitas guru, karena indikator aktivitas guru adalah 5, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 5 berarti skor maksimal dan minimal adalah 25 (5×5) dan 5 (5×1). Adapun aktivitas guru adalah sebagai berikut :

- a) Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok yang terdiri dari 4 orang tiap kelompok

- b) Guru menjelaskan bahwa seluruh siswa dikelas mempunyai bakat dan pengalaman dalam belajar
- c) Guru memberikan penjelasan bahwa dengan membuat resume dapat meningkatkan pemahaman belajar
- d) Guru memberikan kertas buram kepada tiap kelompok untuk menuliskan resume
- e) Guru meminta tiap kelompok untuk mempersentasikan hasil resume mereka di depan kelas.

Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi yang terdiri sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, dan tidak sempurna dilakukan dengan cara: ¹

(1) Menentukan interval (I), yaitu: $I = \frac{25 - 5}{5} = 4$

(2) Menentukan tabel klasifikasi standar penggunaan model pembelajaran aktif tipe *Group Resume*, yaitu:

Sangat sempurna, apabila 21– 25

Sempurna, apabila 17 – 20

Cukup sempurna, apabila 13 –16

Kurang sempurna, apabila 9 –12

Tidak sempurna , apabila 5 – 8

¹ Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, (Pekanbaru, 2008), h. 10

2) Aktivitas siswa

Untuk mengetahui tingkat keaktifan belajar siswa, diberikan rentang nilai 5 hingga 1. Skor 5 untuk kriteria (sangat baik), 4 untuk kriteria (baik), 3 (sedang), 2 untuk kriteria (tidak baik) dan 1 untuk kriteria (sangat tidak baik). Karena indikator aktivitas belajar siswa ada 5 aspek, yaitu:

- (a) Siswa memperhatikan penjelasan guru
- (b) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
- (c) Siswa dapat mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran
- (d) Siswa dapat memahami dan mengemukakan kembali pengetahuan yang diperoleh setelah pembelajaran
- (e) Siswa belajar dengan rasa gembira tanpa ada paksaan

Maka skor maksimal untuk tiap siswa berjumlah 25 (5 x 5) dan skor terendah 5 (5 x 1). Selanjutnya melakukan klasifikasi rentang tingkat keaktifan belajar siswa, dapat dihitung dengan cara:

- (1) Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali².

(2) Interval (I), yaitu:
$$I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{25 - 5}{4} = 5$$

- (3) Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan aktivitas belajar siswa melalui model pembelajaran aktif tipe *Group Resume*, yaitu:

Sangat tinggi, apabila nilai berada pada range 20 - 25

² *Ibid*, h. 10

Tinggi , apabila nilai berada pada range 15 – 19

Rendah , apabila nilai berada pada range 10 – 14

Sangat rendah, apabila nilai berada pada range 5 - 9

Untuk mengukur tingkat keaktifan belajar siswa secara keseluruhan/klasikal dihitung dengan langkah-langkah:

(f) Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali.³

(g) Skor maksimal = Jumlah siswa x Jumlah indikator x Nilai Maksimal $(28 \times 5 \times 5) = 700$. Sedangkan Skor min = $28 \times 1 \times 5 = 140$

(h) Interval (I), yaitu: $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{700 - 140}{4} = 140$

(i) Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan model pembelajaran aktif tipe *Group Resume* yaitu:

Sangat tinggi, apabila nilai berada pada range 560 - 700

Tinggi, apabila nilai berada pada range 420 – 559

Rendah, apabila nilai berada pada range 280 – 419

Sangat rendah, apabila nilai berada pada range 140 – 279

³Gimin, *Loc Cit*, h 10

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah dasar Negeri 010 berdiri pada tahun 1971, setelah itu pada tahun 2000 berubah menjadi SDN 015 Gunung Bungsu yang dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Nakri, kemudian diganti oleh Sakimin selanjutnya diganti oleh Nazaruddin, S.Pd hingga sekarang. SDN 015 beralamat di Gunung Bungsu Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar

2. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Guru yang mengajar di SDN 015 Gunung Bungsu terdiri dari guru negeri dan guru kontrak serta guru honor yang semua berjumlah 20 orang. Guru laki-laki berjumlah 5 orang dan guru perempuan berjumlah 15 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.1
Keadaan Guru SDN 015 Gunung Bungsu Kecamatan XIII Koto Kampar

NO	NAMA GURU	JABATAN	KETERANGAN
1	Nasaruddin, S.Pd	Kepsek	PNS
2	Nurhani	Guru	PNS
3	Syamsuar	Guru	PNS
4	Surgayati	Guru	PNS
5	Hadwar	Guru	PNS
6	Pemliati	Guru	PNS
7	Salmiati	Guru	PNS
8	Nurasia	Guru	PNS
9	Alimuhibba Tanjung	Guru	PNS
10	Yuzarai	Jaga Sekolah	PNS
11	Mitra Eka Safitri	Guru	GB. Daerah
12	nani	Guru	GB. Provinsi
13	Hamdan Fadillah	Guru	CPNS
14	Nuraini	Guru	GB. Provinsi
15	Marhazani	Guru	GH. Komite
16	Yuni	Guru	GH. Komite
17	Rita	Guru	GH. Komite
18	Eli Yarni	Guru	GH. Komite
19	Nailil Azizah	Guru	GH. Komite
20	Roslaini	Guru	GH. Komite

Sumber: Data statistik SDN 015 Gunung Bungsu

b. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa SDN 015 Gunung Bungsu Kecamatan XIII Koto Kampar.

Tabel IV.2
Keadaan Siswa SDN 015 Gunung Bungsu Kecamatan XIII Koto Kampar

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
I	14	16	30
II	17	16	33
III	23	19	42
IV	10	20	30
V	11	17	28
VI	14	12	26
	89	100	189

Sumber: Data statistik SDN 015 Gunung Bungsu

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di SDN 015 Gunung Bungsu Kecamatan XII Koto Kampar adalah sebagai berikut :

Tabel IV.3

**Sarana Dan Prasarana SDN 015 gunung bungsu
Kecamatan XIII Koto Kampar**

no	Jenis Ruangan	Jumlah Unit	Kondisi
1	ruang kelas	6 ruang	baik
2	ruang tamu	1 ruang	baik
3	ruang kepala sekolah	1 ruang	baik
4	ruang guru	1 ruang	baik
5	parkir	1 ruang	baik
6	kamar mandi	3 kamar mandi	baik
7	kantin	1 kantin	baik

Sumber: Data statistik SDN 015 Gunung Bungsu

B. Hasil Penelitian

Analisis terhadap aktivitas belajaran siswa sebelum dilakukan tindakan perbaikan diperoleh hasil yang menggambarkan bahwa aktivitas belajar siswa tergolong rendah. Lebih jelas dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel IV. 4
Data Awal Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa

NO	Kode Siswa	Indikator					Jumlah Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	001	3	2	3	3	2	13	Rendah
2	002	3	2	3	3	2	13	Rendah
3	003	3	3	2	2	2	12	Rendah
4	004	2	2	3	2	2	11	Rendah
5	005	4	3	3	4	3	17	Tinggi
6	006	3	3	2	3	2	13	Rendah
7	007	4	3	3	4	3	17	Tinggi
8	008	2	2	2	3	2	11	Rendah
9	009	3	3	2	3	2	13	Rendah
10	010	3	2	3	3	2	13	Rendah
11	011	3	2	3	3	2	13	Rendah
12	012	2	3	3	3	2	13	Rendah
13	013	3	2	3	2	3	13	Rendah
14	014	2	2	3	3	2	12	Rendah
15	015	3	2	3	4	3	15	Tinggi
16	016	4	3	4	4	3	18	Tinggi
17	017	3	2	3	3	3	14	Rendah
18	018	2	2	2	3	2	11	Rendah
19	019	3	3	3	4	3	16	Tinggi
20	020	3	2	3	3	2	13	Rendah
21	021	3	2	3	3	3	14	Rendah
22	022	4	3	3	4	3	17	Tinggi
23	023	2	2	2	3	3	12	Rendah
24	024	2	3	3	3	2	13	Rendah
25	025	3	2	3	3	3	14	Rendah
26	026	4	3	4	4	3	18	Tinggi
27	027	2	3	2	2	2	11	Rendah
28	028	3	3	3	3	2	14	Rendah
	Jumlah	81	69	79	87	68	384	Rendah
	rata-rata (%)	57,9	49,3	56,4	62,1	48,6	54,9	

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa aktivitas belajar siswa khususnya pada pelajaran pendidikan Agama Islam diperoleh skor 384 berada pada interval 280 – 419 dengan kategori rendah atau dengan rata-rata 54,9 %, masih jauh dari harapan keberhasilan dalam penelitian

ini yaitu 75% sesuai dengan standar yang telah ditentukan pada bab III. Kemudian aktivitas belajar pada tiap aspek dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Siswa memperhatikan penjelasan guru. Diperoleh rata-rata 57,9%
- 2) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Diperoleh rata-rata 49,3%
- 3) Siswa dapat mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran. Diperoleh rata-rata 56,4%
- 4) Siswa dapat memahami dan mengemukakan kembali pengetahuan yang diperoleh setelah pembelajaran. Diperoleh rata-rata 62,1%
- 5) Siswa belajar dengan rasa gembira tanpa ada paksaan. Diperoleh rata-rata 48,6%

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perlu adanya tindakan perbaikan terhadap rendahnya aktivitas belajar siswa. Adapun sebagai bentuk upaya yang dilakukan oleh guru mengatasi masalah rendahnya aktivitas belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran Aktif tipe *Group Resume* dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Sedangkan dalam penerapan model melalui beberapa siklus yang diawal dengan siklus pertama sebagai berikut:

1. Siklus I

Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran dengan standar Kompetensi iman kepada kiblat-kitab Allah
- 2) Guru perlengkapan yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran
- 3) Guru meminta teman sejawat sebagai observer.

Pelaksanaan Tindakan

1. Pertemuan Pertama

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 19 Juli 2010. Proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa/siswi V SDN 015 Gunung Bungsu Kecamatan XIII Koto Kampar. Selain itu pelaksanaan pembelajaran mengacu pada silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan serta mengacu pada kurikulum. pelaksanaan pembelajaran melalui beberapa tahapan yaitu tahap awal atau kegiatan awal dilakukan selama kurang lebih 10 menit

Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu : kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang digunakan yaitu Model pembelajaran kooperatif tipe *group resume*, yang dilaksanakan selama lebih kurang 45 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 15 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Kegiatan awal : (10 Menit)

- 1) Guru bersama siswa membuka pelajaran dengan salam dan do'a
- 2) Guru melakukan absensi siswa
- 3) Guru memberikan apersepsi tentang model yang akan diterapkan

b. Kegiatan inti : (45 Menit)

- 1) Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok yang terdiri dari 4 orang tiap kelompok
- 2) Guru menjelaskan bahwa seluruh siswa dikelas mempunyai bakat dan pengalaman dalam belajar
- 3) Guru memberikan penjelasan bahwa dengan membuat resume dapat meningkatkan pemahaman belajar
- 4) Guru memberikan kertas buram kepada tiap kelompok untuk menuliskan resume
- 5) Guru meminta tiap kelompok untuk mempersentasikan hasil resume mereka di depan kelas.

c. Kegiatan akhir : (15 Menit)

- 1) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa
- 2) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah disajikan
- 3) Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca dalam doa.

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 20 Juli 2010.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa V SDN 015

Gunung Bungsu Kecamatan XIII Koto Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu : kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang digunakan yaitu Model pembelajaran aktif tipe *group resume*, yang dilaksanakan selama lebih kurang 45 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 15 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Kegiatan awal : (10 Menit)

- 1) Guru bersama siswa membuka pelajaran dengan salam dan do'a
- 2) Guru melakukan absensi siswa
- 3) Guru memberikan apersepsi materi yang akan dipelajari

b. Kegiatan inti : (45 Menit)

- 1) Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok yang terdiri dari 4 orang tiap kelompok
- 2) Guru menjelaskan bahwa seluruh siswa dikelas mempunyai bakat dan pengalaman dalam belajar
- 3) Guru memberikan penjelasan bahwa dengan membuat resume dapat meningkatkan pemahaman belajar

- 4) Guru memberikan kertas buram kepada tiap kelompok untuk menuliskan resume
- 5) Guru meminta tiap kelompok untuk mempersentasikan hasil resume mereka di depan kelas.

c. Kegiatan akhir : (15 Menit)

- 1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- 2) Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran
- 3) Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca dalam doa.

1.1 Observasi dan refleksi

1.1.1 Observasi Aktivitas Guru

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran, dengan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

a. Observasi Aktivitas Guru Pertemuan Pertama

Hasil observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *group resume*. Aktivitas guru terdiri dari 5 jenis

aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario model pembelajaran aktif tipe *group resume*. Lebih jelas tentang hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel.IV. 5

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan Pertama

No	Aktivitas yang Diamati	Indikator Aktivitas					Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok yang terdiri dari 4 orang tiap kelompok		2				2	Kurang Sempurna
2	Guru menjelaskan bahwa seluruh siswa dikelas mempunyai bakat dan pengalaman dalam belajar		2				2	Kurang Sempurna
3	Guru memberikan penjelasan bahwa dengan membuat resume dapat meningkatkan pemahaman belajar		2				2	Kurang Sempurna
4	Guru memberikan kertas buram dan spidol kepada tiap kelompok untuk menuliskan resume			3			3	Cukup Sempurna
5	Guru meminta tiap kelompok untuk mempersentasikan hasil resume mereka di depan kelas.		2				2	Kurang Sempurna
Jumlah							11	Kurang Sempurna

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Dari tabel VI. 5 di atas, maka dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru diperoleh jumlah skor 11 berada pada interval 9 –12 dengan kategori kurang sempurna. Sesuai dengan standar yang telah dijelaskan pada bab III. Kemudian perolehan skor aktivitas guru pada tiap aspek dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok yang terdiri dari 4 orang tiap kelompok. Diperoleh skor 2 dengan kategori kurang sempurna

- 2) Guru menjelaskan bahwa seluruh siswa dikelas mempunyai bakat dan pengalaman dalam belajar. Diperoleh skor 2 dengan kategori kurang sempurna
- 3) Guru memberikan penjelasan bahwa dengan membuat resume dapat meningkatkan pemahaman belajar. Diperoleh skor 2 dengan kategori kurang sempurna
- 4) Guru memberikan kertas buram kepada tiap kelompok untuk menuliskan resume. Diperoleh skor 3 dengan kategori cukup sempurna
- 5) Guru meminta tiap kelompok untuk mempersentasikan hasil resume mereka di depan kelas. Diperoleh skor 2 dengan kategori kurang sempurna

b. Observasi Aktivitas Guru Pertemuan Kedua

Pelaksanaan observasi aktivitas guru pada pertemuan kedua pada dasarnya sama dengan aktivitas guru pada pertemuan pertama yaitu terdiri dari 5 aktivitas sesuai dengan skenario penggunaan model pembelajaran aktif tipe *group resume*. Lebih jelas dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel.IV. 6
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan Kedua

No	Aktivitas yang Diamati	Indikator Aktivitas					Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok yang terdiri dari 4 orang tiap kelompok			3			3	Cukup Sempurna
2	Guru menjelaskan bahwa seluruh siswa dikelas mempunyai bakat dan pengalaman dalam belajar			3			3	Cukup Sempurna
3	Guru memberikan penjelasan bahwa dengan membuat resume dapat meningkatkan pemahaman belajar			3			3	Cukup Sempurna
4	Guru memberikan kertas buram dan spidol kepada tiap kelompok untuk menuliskan resume			3			3	Cukup Sempurna
5	Guru meminta tiap kelompok untuk mempersentasikan hasil resume mereka di depan kelas.			3			3	Cukup Sempurna
Jumlah							15	Cukup Sempurna

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Dari tabel VI. 6 di atas, maka dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru diperoleh jumlah skor 15 berada pada interval 13 –16 dengan kategori cukup sempurna. Sesuai dengan standar yang telah dijelaskan pada bab III. Kemudian perolehan skor aktivitas guru pada tiap aspek dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok yang terdiri dari 4 orang tiap kelompok. Diperoleh skor 3 dengan kategori cukup sempurna
- 2) Guru menjelaskan bahwa seluruh siswa dikelas mempunyai bakat dan pengalaman dalam belajar. Diperoleh skor 3 dengan kategori cukup sempurna

- 3) Guru memberikan penjelasan bahwa dengan membuat resume dapat meningkatkan pemahaman belajar. Diperoleh skor 3 dengan kategori cukup sempurna
- 4) Guru memberikan kertas buram kepada tiap kelompok untuk menuliskan resume. Diperoleh skor 3 dengan kategori cukup sempurna
- 5) Guru meminta tiap kelompok untuk mempersentasikan hasil resume mereka di depan kelas. Diperoleh skor 3 dengan kategori cukup sempurna

1.1.2 Observasi Aktivitas Siswa

a. Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan Pertama

Pelaksanaan observasi aktivitas belajar siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun yang bertindak sebagai observer adalah guru yang merangkap sebagai peneliti. Sedangkan hasil observasi tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel IV.7
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Pertama

NO	Kode Siswa	Indikator					Jumlah Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	001	3	3	3	3	3	15	Tinggi
2	002	3	3	3	3	3	15	Tinggi
3	003	3	3	3	3	3	15	Tinggi
4	004	2	2	3	3	3	13	Rendah
5	005	4	3	3	4	3	17	Tinggi
6	006	3	3	3	3	2	14	Rendah
7	007	4	3	4	4	3	18	Tinggi
8	008	3	2	3	3	2	13	Rendah
9	009	3	3	2	3	3	14	Rendah
10	010	3	2	3	3	2	13	Rendah
11	011	3	2	3	3	3	14	Rendah
12	012	3	3	3	3	2	14	Rendah
13	013	3	3	3	3	3	15	Tinggi
14	014	2	3	3	3	3	14	Rendah
15	015	3	2	3	4	3	15	Tinggi
16	016	4	3	3	4	3	17	Tinggi
17	017	3	3	3	3	3	15	Tinggi
18	018	3	3	3	3	3	15	Tinggi
19	019	3	3	3	4	3	16	Tinggi
20	020	3	3	3	3	3	15	Tinggi
21	021	3	3	3	3	3	15	Tinggi
22	022	4	3	3	4	3	17	Tinggi
23	023	3	3	3	3	3	15	Tinggi
24	024	2	2	3	3	3	13	Rendah
25	025	3	3	3	3	3	15	Tinggi
26	026	4	3	3	4	3	17	Tinggi
27	027	2	3	3	3	3	14	Rendah
28	028	3	3	3	3	3	15	Tinggi
	Jumlah	85	78	84	91	80	418	Rendah
	rata-rata (%)	60,7	55,7	60,0	65,0	57,1	59,7	

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2010

Dari tabel VI. 7 di atas, dapat di ambil sebuah kesimpulan bahwa secara klasikal aktivitas belajar siswa diperoleh jumlah skor sebesar 418 berada pada interval 280 – 419 dengan kategori rendah. Kemudian dari tabel di atas dapat

disimpulkan aktivitas belajar siswa dari 28 jumlah siswa 18 orang siswa tergolong tinggi dan sisanya 10 orang siswa tergolong rendah. Sedangkan rata-rata aktivitas belajar siswa pada tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru. Diperoleh rata-rata sebesar 60,7%
2. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Diperoleh rata-rata sebesar 55,7%
3. Siswa dapat mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran. Diperoleh rata-rata sebesar 60,0%
4. Siswa dapat memahami dan mengemukakan kembali pengetahuan yang diperoleh setelah pembelajaran. Diperoleh rata-rata sebesar 65,0%
5. Siswa belajar dengan rasa gembira tanpa ada paksaan. Diperoleh rata-rata sebesar 57,1%

b. Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan Kedua

Pelaksanaan observasi aktivitas belajar siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun yang bertindak sebagai observer adalah guru yang merangkap sebagai peneliti. Sedangkan hasil observasi tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel IV. 8
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Kedua

NO	Kode Siswa	Indikator					Jumlah Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	001	4	3	4	4	4	19	Tinggi
2	002	4	3	3	3	3	16	Tinggi
3	003	4	3	3	3	3	16	Tinggi
4	004	3	3	3	3	3	15	Tinggi
5	005	4	3	3	4	4	18	Tinggi
6	006	3	3	3	3	2	14	Rendah
7	007	4	4	4	4	3	19	Tinggi
8	008	4	3	3	4	2	16	Tinggi
9	009	4	4	3	3	3	17	Tinggi
10	010	3	3	3	3	2	14	Rendah
11	011	4	3	3	3	3	16	Tinggi
12	012	3	3	3	3	2	14	Rendah
13	013	4	4	3	3	3	17	Tinggi
14	014	3	3	3	3	3	15	Tinggi
15	015	3	3	3	4	3	16	Tinggi
16	016	5	4	4	5	3	21	Sangat Tinggi
17	017	3	3	3	3	3	15	Tinggi
18	018	4	3	3	3	3	16	Tinggi
19	019	4	4	3	4	4	19	Tinggi
20	020	3	4	3	3	3	16	Tinggi
21	021	3	3	3	4	3	16	Tinggi
22	022	4	3	4	4	3	18	Tinggi
23	023	3	3	3	3	4	16	Tinggi
24	024	3	4	3	3	3	16	Tinggi
25	025	4	3	3	4	3	17	Tinggi
26	026	5	4	4	4	4	21	Sangat Tinggi
27	027	3	3	3	3	3	15	Tinggi
28	028	4	3	4	4	3	18	Tinggi
	Jumlah	102	92	90	97	85	466	Tinggi
	rata-rata (%)	72,9	65,7	64,3	69,3	60,7	66,6	

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2010

Dari tabel VI. 8 di atas, dapat di ambil sebuah kesimpulan bahwa secara klasikal aktivitas belajar siswa diperoleh jumlah skor sebesar 466 berada pada interval 420 – 559 dengan kategori tinggi. Kemudian dari tabel di atas dapat

disimpulkan aktivitas belajar siswa dari 28 jumlah 2 orang siswa tergolong sangat tinggi, 24 orang siswa tergolong tinggi dan sisanya 3 orang siswa tergolong rendah. Sedangkan rata-rata aktivitas belajar siswa pada tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Siswa memperhatikan penjelasan guru. Diperoleh rata-rata sebesar 72,9%
- 2) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Diperoleh rata-rata sebesar 65,7%
- 3) Siswa dapat mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran. Diperoleh rata-rata sebesar 64,3%
- 4) Siswa dapat memahami dan mengemukakan kembali pengetahuan yang diperoleh setelah pembelajaran. Diperoleh rata-rata sebesar 69,3%
- 5) Siswa belajar dengan rasa gembira tanpa ada paksaan. Diperoleh rata-rata sebesar 60,7%

1.2 Refleksi

Refleksi siklus I diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus kedua adalah sebagai berikut:

1. Pada tahap perencanaan, pada dasarnya guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan semaksimal mungkin. Kegiatan pembelajaran

telah tergambar jelas pada silabus dan RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada tahap perencanaan melainkan hanya akan lebih meningkatkan kinerja guna mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur model pembelajaran aktif tipe *group resume* untuk mencapai tujuan secara maksimal.

2. Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus I, pada pertemuan pertama secara keseluruhan aktivitas guru diperoleh jumlah skor II dengan kategori kurang sempurna. Sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh skor 15 dengan kategori cukup sempurna. Dengan demikian peneliti akan melakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus II.
3. Sedangkan untuk aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama secara klasikal diperoleh jumlah skor 418 berada pada interval 280 – 419 dengan kategori rendah. Sedangkan pada pertemuan 2 diperoleh jumlah skor 466 berada pada interval 420 – 559 dengan kategori tinggi

2. Siklus II

Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran dengan standar Kompetensi iman kepada kibat-kitab Allah

- 2) Guru perlengkapan yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran
- 3) Guru meminta teman sejawat sebagai observer.

Pelaksanaan Tindakan

1. Pertemuan Pertama

Siklus kedua pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senen tanggal 26 Juli 2010. Proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa/siswi V SDN 015 Gunung Bungsu Kecamatan XIII Koto Kampar. Selain itu pelaksanaan pembelajaran mengacu pada silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan serta mengacu pada kurikulum. Pelaksanaan pembelajaran melalui beberapa tahapan yaitu tahap awal atau kegiatan awal dilakukan selama kurang lebih 10 menit

Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu : kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang digunakan yaitu Model pembelajaran aktif tipe *group resume*, yang dilaksanakan selama lebih kurang 45 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 15 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Kegiatan awal : (10 Menit)

- 1) Guru bersama siswa membuka pelajaran dengan salam dan do'a
- 2) Guru melakukan absensi siswa

- 3) Guru memberikan apersepsi materi yang akan dipelajari

b. Kegiatan inti : (45 Menit)

- 1) Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok yang terdiri dari 4 orang tiap kelompok
- 2) Guru menjelaskan bahwa seluruh siswa dikelas mempunyai bakat dan pengalaman dalam belajar
- 3) Guru memberikan penjelasan bahwa dengan membuat resume dapat meningkatkan pemahaman belajar
- 4) Guru memberikan kertas buram kepada tiap kelompok untuk menuliskan resume
- 5) Guru meminta tiap kelompok untuk mempersentasikan hasil resume mereka di depan kelas.

c. Kegiatan akhir : (15 Menit)

- 1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- 2) Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran
- 3) Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca dalam doa.

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 27 Juli 2010. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa V SDN 015 Gunung Bungsu Kecamatan XIII Koto Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah

dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu : kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang digunakan yaitu Model pembelajaran aktif tipe *group resume*, yang dilaksanakan selama lebih kurang 45 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 15 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Kegiatan awal : (10 Menit)

- 1) Guru bersama siswa membuka pelajaran dengan salam dan do'a
- 2) Guru melakukan absensi siswa
- 3) Guru memberikan apersepsi apersepsi tentang kisah-kisah berhikmah yang berkaitan dengan kitab-kitab Allah

b. Kegiatan inti : (45 Menit)

- 1) Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok yang terdiri dari 4 orang tiap kelompok
- 2) Guru menjelaskan kepada siswa bahwa kelas mereka dipenuhi oleh individu-individu yang penuh bakat dan pengalaman
- 3) Sarankan bahwa salah satu cara untuk dapat mengidentifikasi dan menunjukan kelebihan yang dimiliki kelas adalah dengan membuat resume kelompok.
- 4) Guru meminta masing-masing kelompok untuk membuat resume

- 5) Guru meminta masing-masing kelompok untuk mempersentasikan hasil resumanya di depan kelas.

c. Kegiatan akhir : (15 Menit)

- 1) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa
- 2) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah disajikan
- 3) Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca dalam doa.

Observasi dan refleksi

2.3.1 Observasi Aktivitas Guru

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran, dengan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

a. Observasi Aktivitas Guru Pertemuan Pertama

Hasil observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *group resume*. Aktivitas guru terdiri dari 5 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario Model pembelajaran aktif tipe *group resume*. Lebih jelas tentang hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel.IV. 9**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan Pertama**

No	Aktivitas yang Diamati	Indikator Aktivitas					Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok yang terdiri dari 4 orang tiap kelompok				4		4	Sempurna
2	Guru menjelaskan bahwa seluruh siswa dikelas mempunyai bakat dan pengalaman dalam belajar				4		4	Sempurna
3	Guru memberikan penjelasan bahwa dengan membuat resume dapat meningkatkan pemahaman belajar				4		4	Sempurna
4	Guru memberikan kertas buram dan spidol kepada tiap kelompok untuk menuliskan resume				4		4	Sempurna
5	Guru meminta tiap kelompok untuk mempersentasikan hasil resume mereka di depan kelas.			3			3	Cukup Sempurna
Jumlah							19	Sempurna

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Dari tabel VI. 9 di atas, maka dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru diperoleh jumlah skor 19 berada pada interval 17 – 20 dengan kategori sempurna. Sesuai dengan standar yang telah dijelaskan pada bab III. Kemudian perolehan skor aktivitas guru pada tiap aspek dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok yang terdiri dari 4 orang tiap kelompok. Diperoleh skor 4 dengan kategori sempurna
- 2) Guru menjelaskan bahwa seluruh siswa dikelas mempunyai bakat dan pengalaman dalam belajar. Diperoleh skor 4 dengan kategori sempurna

- 3) Guru memberikan penjelasan bahwa dengan membuat resume dapat meningkatkan pemahaman belajar. Diperoleh skor 4 dengan kategori sempurna
- 4) Guru memberikan kertas buram kepada tiap kelompok untuk menuliskan resume. Diperoleh skor 4 dengan kategori sempurna
- 5) Guru meminta tiap kelompok untuk mempersentasikan hasil resume mereka di depan kelas. Diperoleh skor 3 dengan kategori cukup sempurna

b. Observasi Aktivitas Guru Pertemuan Kedua

Pelaksanaan observasi aktivitas guru pada pertemuan kedua pada dasarnya sama dengan aktivitas guru pada pertemuan pertama yaitu terdiri dari 5 aktivitas sesuai dengan skenario penggunaan model pembelajaran aktif tipe *group resume*. Lebih jelas dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel.IV. 10
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan Kedua

No	Aktivitas yang Diamati	Indikator Aktivitas					Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok yang terdiri dari 4 orang tiap kelompok					5	5	Sangat Sempurna
2	Guru menjelaskan bahwa seluruh siswa dikelas mempunyai bakat dan pengalaman dalam belajar					5	5	Sangat Sempurna
3	Guru memberikan penjelasan bahwa dengan membuat resume dapat meningkatkan pemahaman belajar				4		4	Sempurna
4	Guru memberikan kertas buram dan spidol kepada tiap kelompok untuk menuliskan resume					5	5	Sangat Sempurna
5	Guru meminta tiap kelompok untuk mempersentasikan hasil resume mereka di depan kelas.				4		4	Sempurna
Jumlah							23	Sangat Sempurna

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Dari tabel VI. 10 di atas, maka dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru diperoleh jumlah skor 23 berada pada interval 21– 25 dengan kategori sangat sempurna. Sesuai dengan standar yang telah dijelaskan pada bab III. Kemudian perolehan skor aktivitas guru pada tiap aspek dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok yang terdiri dari 4 orang tiap kelompok. Diperoleh skor 5 dengan kategori sangat sempurna
- 2) Guru menjelaskan bahwa seluruh siswa dikelas mempunyai bakat dan pengalaman dalam belajar. Diperoleh skor 5 dengan kategori sangat sempurna
- 3) Guru memberikan penjelasan bahwa dengan membuat resume dapat meningkatkan pemahaman belajar. Diperoleh skor 4 dengan kategori sempurna
- 4) Guru memberikan kertas buram kepada tiap kelompok untuk menuliskan resume. Diperoleh skor 5 dengan kategori sangat sempurna
- 5) Guru meminta tiap kelompok untuk mempersentasikan hasil resume mereka di depan kelas. Diperoleh skor 3 dengan kategori cukup sempurna. Diperoleh skor 4 dengan kategori sempurna

2.3.2 Observasi Aktivitas Siswa

a. Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan Pertama

Pelaksanaan observasi aktivitas belajar siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun yang bertindak sebagai observer adalah guru

yang merangkap sebagai peneliti. Sedangkan hasil observasi tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel IV. 11
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Pertama

NO	Kode Siswa	Indikator					Jumlah Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	001	4	4	4	4	4	20	Sangat Tinggi
2	002	4	3	3	3	3	16	Tinggi
3	003	4	4	3	3	3	17	Tinggi
4	004	3	3	3	3	3	15	Tinggi
5	005	4	3	3	4	4	18	Tinggi
6	006	4	3	3	3	2	15	Tinggi
7	007	4	4	4	4	3	19	Tinggi
8	008	4	3	3	4	2	16	Tinggi
9	009	4	4	4	4	3	19	Tinggi
10	010	3	3	3	3	2	14	Rendah
11	011	4	3	3	3	3	16	Tinggi
12	012	3	3	3	3	2	14	Rendah
13	013	4	4	3	4	3	18	Tinggi
14	014	4	3	3	4	3	17	Tinggi
15	015	4	3	3	4	3	17	Tinggi
16	016	5	4	4	5	4	22	Sangat Tinggi
17	017	4	3	3	3	3	16	Tinggi
18	018	4	4	4	3	3	18	Tinggi
19	019	4	4	3	4	4	19	Tinggi
20	020	4	4	3	3	3	17	Tinggi
21	021	4	3	3	4	3	17	Tinggi
22	022	4	3	4	4	3	18	Tinggi
23	023	4	4	3	3	4	18	Tinggi
24	024	4	4	3	3	3	17	Tinggi
25	025	4	3	3	4	3	17	Tinggi
26	026	5	4	4	4	4	21	Sangat Tinggi
27	027	4	3	3	3	3	16	Tinggi
28	028	4	4	4	4	3	19	Tinggi
	Jumlah	111	97	92	100	86	486	Tinggi
	rata-rata (%)	79,3	69,3	65,7	71,4	61,4	69,4	

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2010

Dari tabel VI. 11 di atas, dapat di ambil sebuah kesimpulan bahwa secara klasikal aktivitas belajar siswa diperoleh jumlah skor sebesar 486 berada pada interval 420 – 559 dengan kategori tinggi. Kemudian dari tabel di atas dapat disimpulkan aktivitas belajar siswa dari 28 jumlah siswa 3 orang siswa tergolong sangat tinggi dan sisanya 20 orang siswa tergolong tinggi dan 2 orang siswa tergolong rendah. Sedangkan rata-rata aktivitas belajar siswa pada tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru. Diperoleh rata-rata sebesar 79,3%
2. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Diperoleh rata-rata sebesar 69,3%
3. Siswa dapat mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran. Diperoleh rata-rata sebesar 65,7%
4. Siswa dapat memahami dan mengemukakan kembali pengetahuan yang diperoleh setelah pembelajaran. Diperoleh rata-rata sebesar 71,4%
5. Siswa belajar dengan rasa gembira tanpa ada paksaan. Diperoleh rata-rata sebesar 61,4%

b. Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan Kedua

Pelaksanaan observasi aktivitas belajar siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun yang bertindak sebagai observer adalah guru

yang merangkap sebagai peneliti. Sedangkan hasil observasi tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel IV. 12
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Kedua

NO	Kode Siswa	Indikator					Jumlah Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	001	5	5	5	4	4	23	Sangat Tinggi
2	002	4	3	4	4	4	19	Tinggi
3	003	4	4	3	4	3	18	Tinggi
4	004	4	3	4	3	3	17	Tinggi
5	005	5	4	4	4	4	21	Sangat Tinggi
6	006	4	3	4	4	2	17	Tinggi
7	007	4	4	4	4	3	19	Tinggi
8	008	4	4	4	4	2	18	Tinggi
9	009	4	4	4	4	3	19	Tinggi
10	010	3	3	3	3	2	14	Rendah
11	011	5	4	4	4	4	21	Sangat Tinggi
12	012	3	3	3	3	2	14	Rendah
13	013	4	4	3	4	3	18	Tinggi
14	014	4	4	4	4	3	19	Tinggi
15	015	5	5	3	4	4	21	Sangat Tinggi
16	016	5	5	4	5	4	23	Sangat Tinggi
17	017	4	4	3	3	3	17	Tinggi
18	018	4	4	4	4	3	19	Tinggi
19	019	5	5	4	4	4	22	Sangat Tinggi
20	020	4	4	5	3	3	19	Tinggi
21	021	5	5	5	4	4	23	Sangat Tinggi
22	022	4	4	4	4	3	19	Tinggi
23	023	4	4	3	4	4	19	Tinggi
24	024	4	4	4	4	3	19	Tinggi
25	025	4	4	4	4	3	19	Tinggi
26	026	5	5	4	4	4	22	Sangat Tinggi
27	027	4	4	3	4	4	19	Tinggi
28	028	5	5	5	4	4	23	Sangat Tinggi
	Jumlah	119	114	108	108	92	541	Tinggi
	rata-rata (%)	85,0	81,4	77,1	77,1	65,7	77,3	

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2010

Dari tabel VI. 12 di atas, dapat di ambil sebuah kesimpulan bahwa secara klasikal aktivitas belajar siswa diperoleh jumlah skor sebesar 541 berada pada interval 420 – 559 dengan kategori tinggi. Kemudian dari tabel di atas dapat disimpulkan aktivitas belajar siswa dari 28 jumlah 9 orang siswa tergolong sangat tinggi, 18 orang siswa tergolong tinggi dan sisanya 2 orang siswa tergolong rendah. Sedangkan rata-rata aktivitas belajar siswa pada tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Siswa memperhatikan penjelasan guru. Diperoleh rata-rata sebesar 85,0%
- 2) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Diperoleh rata-rata sebesar 81,4%
- 3) Siswa dapat mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran. Diperoleh rata-rata sebesar 77,1%
- 4) Siswa dapat memahami dan mengemukakan kembali pengetahuan yang diperoleh setelah pembelajaran. Diperoleh rata-rata sebesar 77,1%
- 5) Siswa belajar dengan rasa gembira tanpa ada paksaan. Diperoleh rata-rata sebesar 65,7%

2.4 Refleksi

Refleksi siklus I diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus kedua adalah sebagai berikut:

1. Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan semaksimal mungkin. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada silabus dan RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada tahap perencanaan telah tercapai dengan maksimal
2. Pada kegiatan inti pelaksanaan siklus II aktivitas guru terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Pada pertemuan pertama diperoleh jumlah skor 19 dengan kategori sempurna, peningkatan juga terjadi pada pertemuan kedua dengan jumlah skor 23 dengan kategori sangat sempurna
3. Sedangkan untuk aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama secara klasikal diperoleh jumlah skor 486 berada pada interval 420 – 559 dengan kategori tinggi. Sedangkan pada pertemuan 2 diperoleh jumlah skor 541 berada pada interval 560 – 700 dengan kategori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil refleksi di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa. Oleh sebab itu sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu penelitian ini berhasil apabila aktivitas belajar siswa mencapai rata-rata 75%, telah tercapai sesuai dengan harapan, maka peneliti tidak akan melanjutkan tindakan perbaikan selanjutnya.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran aktif tipe *Group Resume* terjadi peningkatan yang positif. Pada siklus I pertemuan pertama diperoleh jumlah skor 11 berada pada interval 9 –12 dengan kategori kurang sempurna kemudian pada pertemuan kedua diperoleh jumlah skor 15 berada pada interval 13 –16 dengan kategori cukup sempurna. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama diperoleh jumlah skor 19 berada pada interval 17 – 20 dengan kategori sempurna. Kemudian pada pertemuan kedua diperoleh jumlah skor 23 berada pada interval 21– 25 dengan kategori sangat sempurna. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel IV. 13
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Pertemuan	Jumlah	Keterangan
1	Siklus I	Pertemuan 1	11	Kurang Sempurna
		Pertemuan 2	15	Cukup Sempurna
2	Siklus II	Pertemuan 1	19	Sempurna
		Pertemuan 2	23	Sangat Sempurna

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran aktif tipe *Group Resume* terjadi peningkatan yang positif. Sebelum dilakukan tindakan diperoleh skor 384 berada pada interval 280 – 419 dengan kategori rendah. Kemudian dilakukan tindakan perbaikan pada siklus I pertemuan 1 diperoleh jumlah skor sebesar 418 berada pada interval 280 – 419 dengan kategori rendah. Sedangkan pada pertemuan 2 diperoleh jumlah skor

sebesar 466 berada pada interval 420 – 559 dengan kategori tinggi. Kemudian pada siklus II pertemuan 1 diperoleh jumlah skor sebesar 486 berada pada interval 420 – 559 dengan kategori tinggi sedangkan pada pertemuan 2 diperoleh jumlah skor sebesar 541 berada pada interval 420 – 559 dengan kategori tinggi. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel IV. 14
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Data awal. Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Pertemuan	Jumlah	Keterangan	Rata-rata
1	Data Awal		384	Rendah	54,9
2	Siklus I	Pertemuan	418	Rendah	59,7
		Pertemuan	466	Tinggi	66,6
3	Siklus II	Pertemuan	486	Tinggi	69,4
		Pertemuan	541	Tinggi	77,3

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

3. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas menjelaskan aktivitas belajar siswa telah tercapai dengan baik oleh karena itu, maka hipotesis yang berbunyi dengan penerapan pembelajaran aktif *Group Resume* dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SDN 015 Gunung Bungsu Kecamatan XIII Koto Kampar. Dapat diterima.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran aktif *Group Resume*, maka dapat meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas kelas V SDN 015 Gunung Bungsu Kecamatan XIII Koto Kampar.

Berdasarkan hasil observasi pada gejala awal aktivitas belajar siswa terjadi peningkatan yang positif. Sebelum dilakukan tindakan diperoleh skor 384 berada pada interval 280 – 419 dengan kategori rendah. Kemudian dilakukan tindakan perbaikan pada siklus I pertemuan 1 diperoleh jumlah skor sebesar 418 berada pada interval 280 – 419 dengan kategori rendah. Sedangkan pada pertemuan 2 diperoleh jumlah skor sebesar 466 berada pada interval 420 – 559 dengan kategori tinggi. Kemudian pada siklus II pertemuan 1 diperoleh jumlah skor sebesar 486 berada pada interval 420 – 559 dengan kategori tinggi sedangkan pada pertemuan 2 diperoleh jumlah skor sebesar 541 berada pada interval 420 – 559 dengan kategori tinggi.

Keberhasilan ini disebabkan oleh menggunakan model pembelajaran aktif *Group Resume*, aktivitas siswa menjadi lebih aktif yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru.

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan model pembelajaran aktif *Group Resume* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

- 1) Agar penerapan model pembelajaran aktif *Group Resume* tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya dalam proses pembelajaran.
- 2) Guru perlu melakukan upaya-upaya guna mempertahankan keaktifan siswa dalam belajar agar hasil belajar siswa yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie, *Cooperative Learning*, Jakarta: Grasindo. 2002
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 2002
- Desi Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya: PT Amelia. 2002
- Etin Solihatin, *Cooperative Learning*, Jakarta: Bumi Aksara. 2007
- Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru. 2008
- Hisyam Zaini, dkk, *Model Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD. 2007
- Isjoni, *Cooperative Learning*, Bandung: Alfabeta. 2007
- , *Pembelajaran Visioner Perpaduan Indonesia-Malaysia*, Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2007
- Kunandar. *Menjadi Guru Profesional* Jakarta : Grafindo Persada. 2007
- Masran Ali & Sri Nurhayati, *Pendidikan Agama Islam Untuk SD Kelas III*, Bandung: PT. Inti Prima Aksara. 2006
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2008.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya. 1996
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta :Bumi Aksara. 2004
- Slavin, Robert E, *Cooperative learning Teori, Riset dan Praktis*. Bandung: Nusa Media. 2008
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta. 2002
- Sri Yanto, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, Jakarta: PT. Renika Cipta. 1992
- Toto Suryana dkk, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Tiga Mutiara. 2006
- Wina Sanjaya, *Model Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2007

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel IV.1 : Keadaan Guru SDN 015 Gunung Bungsu Kecamatan XIII Koto Kampar	32
2. Tabel IV.2 : Keadaan Siswa SDN 015 Gunung Bungsu Kecamatan XIII Koto Kampar	32
3. Tabel IV.3 : Sarana Dan Prasarana SDN 015 gunung bungsu Kecamatan XIII Koto Kampar	33
4. Tabel IV.4 : Data Awal Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa	34
5. Tabel IV. 5: Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan Pertama	40
6. Tabel IV.6 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan Kedua	42
7. Tabel IV.7 : Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Pertama	44
8. Tabel IV.8 : Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Kedua	46
9. Tabel IV.9 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan Pertama	54
10. Tabel IV.10 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan Kedua	56
11. Tabel IV.11 : Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Pertama	58
12. Tabel IV.12 : Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Kedua	54
13. Tabel IV.13 : Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II.....	61
14. Tabel IV.14 : Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Data awal. Siklus I dan Siklus II	62